

Analisis Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi untuk Minum Obat

Analysis of Knowledge, Family Support, and Role of Health Professional with Hypertension Patients Adhered to Taking Antihypertensives

Agus Susanto*, Heni Purwantingrum*

#Politeknik Harapan Bersama

agussus@yahoo.com Jalan Mataram No. 9 Kota Tegal Jawa Tengah

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit yang memerlukan kepatuhan menjalani terapi dan minum obat antihipertensi. Kepatuhan minum antihipertensi dapat mengontrol tekanan darah dan mencegah terjadinya kerusakan organ lain. Sayangnya tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi relatif rendah. Banyak faktor yang memengaruhi kepatuhan penderita hipertensi adalah terkait dengan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah penderita hipertensi di Kota Tegal sebesar sekitar 75.000 penderita dan jumlah sampel penelitian sebesar 401 orang. Data lapangan dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner tertutup. Temuan lapangan menunjukkan bahwa semua variabel yang diteliti dalam kategori tinggi: tingkat pengetahuan (69,8%), dukungan keluarga tinggi (64,6%), peran tenaga kesehatan (91,5%) dan kepatuhan minum obat (60,4%). Hasil uji korelasi dengan variabel kepatuhan minum obat melalui uji *Chi-square* menunjukkan pengetahuan (*p-value* 0,880 OR 0,967), dukungan keluarga (*p-value* 0,001 OR 45,588), dan peran kesehatan (*p-value* 0,341 OR 1,408). Hasil analisis ini memperlihatkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Peran keluarga sangat diperlukan dalam upaya mendorong penderita hipertensi minum obat.

Kata kunci: Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Tenaga Kesehatan, Kepatuhan, Hipertensi

ABSTRACT

*Hypertension is a disease that requires adherence to therapy and taking antihypertensive drugs. Compliance with taking antihypertensives can control blood pressure and prevent damage to other organs. Unfortunately, the level of adherence to taking antihypertensive drugs in hypertensive patients is relatively low. Many factors that influence the compliance of hypertension sufferers are related to knowledge, attitudes, family support and the role of health workers. This study aims to analyze the relationship between knowledge, family support and the role of health workers with medication adherence. This study used a cross-sectional design. The population of this study is about 75,000 people with hypertension in Tegal City and the number of research samples is 401 people. Field data were collected using a closed questionnaire instrument. Field findings showed that all variables studied were in the high category: level of knowledge (69.8%), high family support (64.6%), the role of health workers (91.5%) and medication adherence (60.4%). . The results of the correlation test with the medication adherence variable through the Chi-square test showed knowledge (*p-value* 0.880 OR 0.967), family support (*p-value* 0.001 OR 45.588), and the role of health (*p-value* 0.341 OR 1.408). The results of this analysis show that there is a relationship between family support and medication adherence. The role of the family is needed in an effort to encourage people with hypertension to take medication.*

Keywords: Knowledge, Family Support, Health Workers, Compliance, Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi saat ini masih menjadi masalah yang kompleks di dunia. Peningkatan prevalensi hipertensi di beberapa negara menjadi tantangan. World Health Organization (WHO) menyatakan pada tahun 2015, terdapat sekitar 1,13 miliar orang di dunia yang menderita hipertensi. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa satu dari tiga orang di dunia menderita hipertensi. Jumlah individu yang menderita hipertensi pada tahun 2025 diperkirakan akan melampaui 1,5 miliar, dengan 10,44 juta orang meninggal setiap tahun akibat hipertensi dan penyakit lain terkait dengan hipertensi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019; Zhou et al., 2021).

Permasalahan tingginya prevalensi hipertensi juga dialami oleh Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memperkirakan jumlah penderita hipertensi di Indonesia adalah sebanyak 63.309.620 orang atau 34,1% dan angka kematian akibat hipertensi sebanyak 427.218 kasus (Balitbang Kemenkes RI, 2018). Tak jauh berbeda dengan prevalensi hipertensi di Indonesia, prevalensi hipertensi di Kota Tegal juga sangat tinggi dan mengalami mengalami fluktuatif dalam satu dekade terakhir. Prevalensi hipertensi di Kota Tegal pada 2018 tercatat sebesar 38,16%. Angka tersebut berada di atas angka nasional dan Provinsi Jawa Tengah sebesar 37,6% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020; Prihandana et al., 2020).

Tingginya prevalensi hipertensi di berbagai wilayah Indonesia ini disebabkan belum optimalnya upaya untuk menanggulangnya. Hal ini terlihat 8,8% dari prevalensi hipertensi di Indonesia terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian penderita hipertensi tidak menyadari telah mengidap hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Andri et al., 2019; Balitbang Kemenkes RI, 2018; Sartika et al., 2018).

Hipertensi perlu penanganan yang tuntas karena bila tidak mendapatkan pengobatan dengan baik akan berdampak pada kerusakan organ (Widyaningrum et al., 2019). Hal ini dapat terjadi karena pada dasarnya hipertensi disebabkan oleh adanya penebalan pembuluh darah yang berdampak pada penumpukan zat kolagen pada jaringan otot. Kondisi ini jika tidak ditangani secara komprehensif, dalam jangka panjang akan menyebabkan penyempitan pembuluh darah. Oleh karena itu, hipertensi sering disebut sebagai pembunuh senyap (*silent killer*). Sebutan ini disematkan karena hipertensi seringkali menjadi penyebab kematian pada korbannya meskipun tanpa gejala (Dewi et al., 2018).

Terapi hipertensi dapat dilakukan dengan menggunakan terapi medis dan non medis. Terapi non medis biasanya dilakukan pada penderita hipertensi ringan dengan memperbaiki pola makan dan pola hidup. Penderita hipertensi ringan biasanya disarankan untuk mengurangi konsumsi makanan yang berlemak dan natrium, minuman beralkohol, menghindari perilaku merokok dan berolah raga secara teratur. Namun, bagi penderita hipertensi kronis harus menjalani terapi medis secara berkelanjutan untuk mengontrol tekanan darah tetap dalam kondisi normal (Yulanda & Lisiswanti, 2017).

Beberapa penelitian di berbagai negara memperlihatkan bahwa terapi antihipertensi telah terbukti efektif secara klinis untuk menanggulangi hipertensi (Aryanto, 2016; Choudhry et al., 2022; Sumarliyah & Nasrullah, 2018). Sayangnya, banyak pasien yang tidak mengikuti terapi yang disarankan. Masalah utama dalam mengelola terapi pasien dengan penyakit kronis secara global adalah kepatuhan mereka terhadap rejimen farmasi yang ditentukan seperti tidak patuh minum obat yang telah diresepkan oleh dokter (Adisa et al., 2018; Getenet et al., 2019). Balitbang Kemenkes RI (2018) menjelaskan beberapa alasan penderita tidak minum obat adalah penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasilitas pelayanan kesehatan (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan (2%).

Insiden ketidakpatuhan minum obat ini meningkat secara signifikan hingga 50% dan bahkan diproyeksikan meningkat lebih lanjut di negara berkembang (Dhar et al., 2017). Ketidakpatuhan minum obat dapat berdampak pada tekanan darah yang tidak terkontrol. Kondisi dapat meningkatkan risiko gangguan kardiovaskular tiga hingga empat kali lipat. Bahkan beberapa studi *case control* menunjukkan peningkatan risiko kejadian stroke pada pasien hipertensi yang diobati dengan buruk. Kepatuhan minum obat hipertensi dapat mencegah terjadinya *stroke* dan gangguan kardiovaskular lebih lanjut pada penderita hipertensi (Abegaz et al., 2017; Lee, Jang, & Park, 2017).

Permasalahan tentang ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi pada penderita hipertensi dipengaruhi oleh banyak faktor. Berdasarkan temuan dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terkait dengan sosio-demografi, komorbiditas, pengetahuan, kepribadian, motivasi, persepsi, sikap, tindakan, stigma (Xie et al., 2020). Faktor eksternal berhubungan dengan dukungan keluarga, hubungan pasien dan tenaga kesehatan, peran

tenaga kesehatan, biaya pengobatan, pemahaman terkait resep, durasi meminum obat, ketersediaan obat (Puspita et al., 2017; Widyaningrum et al., 2019; Yeni et al., 2016).

Penelitian ini memfokuskan pada analisis tentang pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan sebagai variabel bebas dan kepatuhan minum obat sebagai variabel terikat. Perbedaan dengan penelitian sejenis sebelumnya adalah penelitian sebelumnya kebanyakan dilakukan di pusat layanan kesehatan dengan lingkup penelitian yang relatif kecil, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat dengan cakupan wilayah yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan penderita hipertensi minum obat antihipertensi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Subjek penelitian ini adalah penderita hipertensi dengan kriteria telah terdiagnosis hipertensi minimal enam bulan dan pernah mengonsumsi obat antihipertensi secara rutin. Penelitian dilaksanakan di Kota Tegal antara bulan Desember 2021 dan Januari 2022. Populasi penelitian ini kurang lebih sebanyak 75.000 penderita hipertensi di Kota Tegal (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020; Prihandana et al., 2020). Berdasarkan besar populasi penelitian maka sampel minimal penelitian berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 346 orang, tetapi sampai akhir penelitian ini didapatkan responden yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 401 orang. Penarikan sampel penelitian menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil kuesioner yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan SPSS. Uji korelasi antar variabel dilakukan dengan uji *Chi-Square* dengan nilai signifikansi 0,05. Apabila didapatkan nilai p kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka H_0 ditolak dan bila didapatkan nilai p lebih dari 0,05 ($>0,05$) maka H_0 diterima.

HASIL

Temuan lapangan penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menyajikan data dalam satu variabel dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan dengan melakukan tabulasi silang antara dua variabel yang diuji. Analisis univariat pada

penelitian ini digunakan untuk menyajikan karakteristik subjek dan analisis variabel bebas dan terikat.

Penyajian analisis univariat yang pertama adalah karakteristik subjek penelitian. Karakteristik subjek tersaji dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Subjek

Variabel	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	137	34,2
Perempuan	264	65,8
Usia		
Dewasa awal (26-35 tahun)	15	3,7
Dewasa akhir (36-45 tahun)	87	21,7
Lansia awal (46-55 tahun)	151	37,7
Lansia akhir (56-65 tahun)	99	24,7
Manula (>65 tahun)	47	12,7
Pendidikan		
SD	179	44,6
SMP	92	22,9
SLTA	92	22,9
Perguruan Tinggi	38	9,5
Pekerjaan		
Swasta	51	12,7
PNS/Polri/TNI	30	7,5
Wiraswasta	71	17,7
Petani/Buruh/Nelayan	123	30,7
Ibu Rumah Tangga	52	13,0
Lainnya	74	18,5

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa subjek berdasarkan jenis kelamin, mayoritas adalah perempuan sebanyak 65,8%. Berdasarkan usia responden mayoritas berasal dari kelompok usia lansia akhir (46-55 tahun) sebesar 37,7%. Mayoritas responden adalah berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 179 orang atau 44,6%. Terakhir, karakteristik berdasarkan jenis pekerjaan adalah dari kelompok petani, buruh dan nelayan sebanyak 123 orang atau 30,7%.

Hasil lapangan yang disajikan secara univariat adalah variabel pengetahuan, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan dan kepatuhan minum obat. Hasil analisis univariat masing-masing variabel tersaji dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Variabel	Frekuensi	%
Pengetahuan		
Rendah	121	30,2
Tinggi	280	69,8
Dukungan Keluarga		
Rendah	142	35,4
Tinggi	259	64,6
Peran Tenaga Kesehatan		
Rendah	34	8,5
Tinggi	367	91,5
Kepatuhan Minum Obat		
Rendah	158	39,4
Tinggi	243	60,4

Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi sebesar 280 orang atau 69,8%. Selanjutnya, sebaran data variabel dukungan keluarga memperlihatkan bahwa mayoritas keluarga memberikan dukungan tinggi, yaitu sebesar 64,6% dan peran tenaga kesehatan berada pada kategori tinggi dengan persentasi sebesar 91,5%. Sebaran data variabel kepatuhan minum obat yang tinggi sebesar 60,4%.

Tabel 3. Tabulasi Silang

Variabel	Kepatuhan Minum Obat				<i>p-value</i>	<i>OR</i> (95% CI)
	Rendah		Tinggi			
	F	%	F	%		
Pengetahuan						
Rendah	47	38,8	74	61,2	0,880	0,967
Tinggi	111	39,6	169	60,4		(0,625-1,494)
Dukungan Keluarga						
Rendah	124	87,3	18	12,7	0,001	45,588
Tinggi	34	13,1	225	86,9		(24,732-84,064)
Peran Tenaga Kesehatan						
Rendah	16	47,1	18	52,9	0,341	1,408
Tinggi	142	38,7	225	61,3		(0,696-2,852)

Analisis bivariat dilakukan pada variabel pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat. Hasil analisis bivariat antar variabel yang diuji tersaji dalam Tabel 3. Berdasarkan data dalam Tabel 3. di atas didapatkan *p-value* di bawah 0,05, yaitu sebesar 0,001 antara variabel dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Namun, tabulasi silang antara pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat

didapatkan *p-value* sebesar 0,880 dan 0,341. Hasil yang didapatkan ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat, tetapi tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat.

PEMBAHASAN

Temuan lapangan menginformasikan bahwa tingkat kepatuhan penderita untuk minum obat mayoritas adalah tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di salah satu puskesmas di Kabupaten Bantul yang menyatakan bahwa lebih dari 50% responden memiliki kepatuhan untuk minum obat yang tinggi. Penderita hipertensi yang menjadi responden sudah memiliki kesadaran untuk minum obat antihipertensi untuk menanggabati penyakitnya (Lestari, 2021). Kepatuhan penderita untuk minum obat dapat didorong dengan adanya edukasi dan pemberian motivasi dari berbagai pihak (Vrijens et al., 2017).

Hasil uji korelasi antara variabel tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat didapatkan *p-value* 0,880. Hasil analisis ini bermakna tidak terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa pengetahuan tidak secara langsung mempengaruhi peningkatan kepatuhan minum obat. Menurut asumsi peneliti, lemahnya korelasi pengetahuan dengan kepatuhan ini disebabkan oleh beberapa faktor lain yang lebih kuat, seperti sikap, motivasi, faktor biaya efek samping obat dan lainnya.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori KAP (*knowledge, attitude, and practice*) yang mengasumsikan bahwa pengetahuan berkorelasi dengan perilaku. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian di salah satu rumah sakit di Kabupaten Cilacap. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat yang memiliki pengetahuan yang tinggi juga memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi (Indriana, Swandari, & Pertiwi, 2020). Pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh penderita hipertensi terkait penyakit yang dideritanya dapat mendukung keberhasilan terapi. Pasien yang memahami penyakitnya, maka

pasien akan semakin sadar untuk menjaga pola hidup, teratur minum obat, dan tingkat kepatuhan pasien juga akan semakin meningkat (Sinuraya et al., 2017).

Hasil selanjutnya memperlihatkan bahwa dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan minum obat. Temuan lapangan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita et al., 2017) di Kota Semarang, penelitian Dewi et al., (2018) di Kota Malang dan penelitian Yeni et al., (2016) di Kota Padang. Ketiga penelitian tersebut memperlihatkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Dukungan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan minum obat dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk, salah satunya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial dari keluarga dapat berupa rasa peduli, kasih sayang dan memberikan motivasi (Utami & Raudatussalamah, 2017). Selain dukungan sosial, keluarga juga dapat bertindak sebagai edukator. Keluarga bertindak sebagai edukator untuk meningkatkan pengetahuan anggota keluarga yang menderita hipertensi supaya tercipta gaya hidup yang sehat dan kepatuhan dalam menjalani terapi (Husein et al., 2021; Susanto & Purwantiningrum, 2022)

Hasil penelitian juga memperlihatkan mayoritas tenaga kesehatan telah secara aktif memberikan informasi kepada penderita hipertensi, tetapi kepatuhan untuk minum obat masih rendah. Hasil uji korelasi antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum juga menggambarkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dan hasil penelitian oleh Jamaludin (2018) di salah satu puskesmas di Kudus dan penelitian yang dilakukan oleh Apsari et al. (2021) di Bali. Beberapa penelitian di depan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

Temuan lapangan lapangan ini menginformasikan bahwa bukan berarti peran tenaga kesehatan tidak diperlukan dalam peningkatan kepatuhan minum obat. Namun, faktor di luar peran tenaga kesehatan lebih dominan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat dan data tidak tersebar dengan normal. Peran tenaga kesehatan yang tinggi tidak selalu menjadi sebuah parameter untuk kepatuhan pengobatan penderita hipertensi (Muthmainnah et al., 2019). Peran

tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi dapat diwujudkan dalam bentuk edukasi dan motivator (Apsari et al., 2021). Penderita hipertensi memerlukan edukasi dari berbagai pihak untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait dengan penyakitnya supaya lebih mematuhi dalam menjalani terapi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Namun, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat. Disarankan agar penderita hipertensi perlu mendapatkan edukasi dan motivasi dari anggota keluarga lain dan tenaga kesehatan. Peneliti mendorong tenaga kesehatan dan keluarga untuk berkolaborasi dalam memberikan edukasi dan motivasi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abegaz, T. M., Tefera, Y. G., & Befekadu Abebe, T. (2017). Target Organ Damage and the Long Term Effect of Nonadherence to Clinical Practice Guidelines in Patients with Hypertension: A Retrospective Cohort Study. *International Journal of Hypertension*, 2017. <https://doi.org/10.1155/2017/2637051>
- Adisa, R., Ilesanmi, O. A., & Fakeye, T. O. (2018). Treatment adherence and blood pressure outcome among hypertensive out-patients in two tertiary hospitals in Sokoto, Northwestern Nigeria. *BMC Cardiovascular Disorders*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/S12872-018-0934-X/TABLES/6>
- Andri, J., Karmila, R., Padila, P., J. H., & Sartika, A. (2019). Terapi Aktivitas Senam Ergonomis terhadap Peningkatan Kemampuan Fungsional Lansia. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 304–313. <https://doi.org/10.31539/JOTING.V1I2.933>
- Apsari, D. P., Putra, I. G. N. M. S. W., & Maharjana, I. B. N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kefarmasian terhadap Kepatuhan

- Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/10.36733/MEDICAMENTO.V7I1.1499>
- Aryanto, Y. N. (2016). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul*. STIKES Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta. Retrieved from <http://repository.unjaya.ac.id/578/>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta.
- Choudhry, N. K., Kronish, I. M., Vongpatanasin, W., Ferdinand, K. C., Pavlik, V. N., Egan, B. M., ... Hyman, D. J. (2022). Medication Adherence and Blood Pressure Control: A Scientific Statement From the American Heart Association. *Hypertension*, 79(1), E1–E14. <https://doi.org/10.1161/HYP.000000000000203>
- Dewi, A. R., Wiyono, J., & Candrawati, E. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien Penderita Hipertensi di Puskesmas Dau Kabupaten Malang. *Nursing News □: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1). <https://doi.org/10.33366/NN.V3I1.819>
- Dhar, L., Dantas, J., & Ali, M. (2017). A Systematic Review of Factors Influencing Medication Adherence to Hypertension Treatment in Developing Countries. *Open Journal of Epidemiology*, 7(3), 211–250. <https://doi.org/10.4236/OJEPI.2017.73018>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019*. Semarang. Retrieved from www.dinkesjatengprov.go.id
- Getenet, A., Tesfa, M., Ferede, A., & Molla, Y. (2019). Determinants of adherence to anti-hypertensive medications among adult hypertensive patients on follow-up in Hawassa Referral Hospital: A case-control study. *JRSM Cardiovascular Disease*, 8, 204800401989275. <https://doi.org/10.1177/2048004019892758>
- Husein, R. F., Kumara, L. R., & Kriswoyo, P. G. (2021). The Effectiveness of Giving Health Education Nursing Actions to A Hypertension Family with A Knowledge Deficit in Pucangsewu. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 8(3). <https://doi.org/10.35842/JKRY.V8I3.630>
- Indriana, N., Swandari, M. T. K., & Pertiwi, Y. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, 2(01), 1–10. <https://doi.org/10.46772/JOPHUS.V2I01.266>
- Jamaludin, J. (2018). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Kepatuhan Berobat pada Penderita Lansia dengan Hipertensi di Puskesmas Gribig Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)*, 5(1). Retrieved from <http://jurnal.akperkridahasada.ac.id/index.php/jpk/article/view/51>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. Retrieved September 6, 2021, from <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>

- Lee, H. J., Jang, S. I., & Park, E. C. (2017). Effect of adherence to antihypertensive medication on stroke incidence in patients with hypertension: a population-based retrospective cohort study. *BMJ Open*, 7(6), e014486. <https://doi.org/10.1136/BMJOPEN-2016-014486>
- Lestari, T. (2021). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Bantul II Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Setya Medika*, 6(1), 30–36. Retrieved from <https://www.poltekkes-bsti.ac.id/jurnal/index.php/bsm/article/view/54>
- Muthmainnah, M., Kunoli, F. J., & Nurjanah, N. (2019). Hubungan Peran Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1). <https://doi.org/10.56338/JKS.V2I1.784>
- Prihandana, S., Laksananno, G. S., & Mulyadi, A. (2020). Self-Care Behavior of Outpatients in Controlling Hypertension in Tegal City. *Journal of Applied Health Management and Technology*, 2(3), 97–103. Retrieved from <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JAHMT/article/view/5870>
- Puspita, E., Oktaviarini, E., & Santik, Y. D. P. (2017). Peran Keluarga dan Petugas Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi di Puskesmas Gunung Pati Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(2), 25–32. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/3172>
- Sartika, A., Wardi, A., & Sofiani, Y. (2018). Perbedaan Efektivitas Progressive Muscle Relaxation (PMR) dengan Slow Deep Breathing Exercise (SDBE) terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(1), 356–370. <https://doi.org/10.31539/JKS.V2I1.380>
- Sinuraya, R. K., Siagian, B. J., Taufik, A., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., Lestari, K., & Diantini, A. (2017). Pengukuran Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Kota Bandung: Sebuah Studi Pendahuluan. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 6(4), 290–297. <https://doi.org/10.15416/IJCP.2017.6.4.290>
- Sumarliyah, E., & Nasrullah, D. (2018). Penurunan Tekanan Darah dengan Relaksasi Autogenik dan Guided Imagery pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(2), 144–152. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i2.116>
- Susanto, A., & Purwantiningrum, H. (2022). Dukungan Keluarga dengan Pengetahuan dan Sikap pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(1), 81–89. <https://doi.org/10.36590/JIKA.V4I1.224>
- Utami, R. S., & Raudatussalamah, R. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 91–98. <https://doi.org/10.24014/JP.V12I2.3235>
- Vrijens, B., Antoniou, S., Burnier, M., de la Sierra, A., & Volpe, M. (2017). Current Situation of Medication Adherence in Hypertension. *Frontiers in Pharmacology*, 8(MAR). <https://doi.org/10.3389/FPHAR.2017.00100>
- Widyaningrum, D., Retnaningsih, D., & Tamrin. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Penderita Hipertensi.

- Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(2), 21–26.
<https://doi.org/10.32584/JIKK.V2I2.411>
- Xie, Z., Liu, K., Or, C., Chen, J., Yan, M., & Wang, H. (2020). An examination of the socio-demographic correlates of patient adherence to self-management behaviors and the mediating roles of health attitudes and self-efficacy among patients with coexisting type 2 diabetes and hypertension. *BMC Public Health*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/S12889-020-09274-4/TABLES/6>
- Yeni, F., Husna, M., & Dachriyanus, D. (2016). Dukungan Keluarga Memengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 137–144. <https://doi.org/10.7454/JKI.V19I3.471>
- Yulanda, G., & Lisiswanti, R. (2017). Penatalaksanaan Hipertensi Primer . *Medical Journal of Lampung*, 6(1). Retrieved from <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1526>
- Zhou, B., Carrillo-Larco, R. M., Danaei, G., Riley, L. M., Paciorek, C. J., Stevens, G. A., ... Zuñiga Cisneros, J. (2021). Worldwide trends in hypertension prevalence and progress in treatment and control from 1990 to 2019: a pooled analysis of 1201 population-representative studies with 104 million participants. *The Lancet*, 398(10304), 957–980.

Submission	02 Agustus 2022
Review	06 Agustus 2022
Accepted	19 September 2022
Publish	27 Oktober 2022
DOI	10.29241/jmk.v8i2.1022
Sinta Level	3 (Tiga)